

LAPORAN PENELITIAN

OPTIMALISASI AKSESIBILITAS, AMENITAS DAN ATRAKSI DALAM

MENARIK WISMAN DAN WISNUS KE LABUAN BAJO



I

Tim Peneliti:

1. Dr. Acep U.R. M.Ed
2. Andre Hernowo, SE., M.Si., Ak
3. Rachmat Syam, S.Sos. MM Par.
4. Maman Usman, MM.
5. Deden Rudy M. S.Sos MM Par

KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG

2019

Kata Pengantar

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas selesainya penelitian ini dan kepada pihak-pihak terkait atas terselenggaranya penelitian dari awal sampai akhir sehingga peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga di lapangan. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada yth. Ketua STP NHI Bandung, Kapuslitabmas dan staffnya, untuk pihak Labuab Bajo ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur BOP Ibu Shanna dan staffnya, Kepala Taman Nasional Komodo Bapak Awang dan staffnya, kepada masyarakat Labuan Bajo, Pulau Komodo dan tempat-tempat wisata lainnya yang kami kunjungi selama di Nusatenggara kami mengucapkan banyak terima kasih atas informasinya yang berharga untuk kelengkapan data penelitian kami begitu juga kepada para wisatawan dan rekan-rekan akademisi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner. Semoga amal ibadahnya dibalas oleh Allah swt. dan penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penelitian selanjutnya harus mampu menyempurnakan kekurangan atau kelemahan dari penelitian ini.

Bandung, Agustus 2019

I

Tim Peneliti

Abstract

This research is entitled "The optimalization of Aecessibility, Amenity and Atraction in atracting Tourists to visit East Nusatenggara" and aimed at investigating how far the government of Nusatenggara has optimalized accesibility, amenity and atraction, hopes of East Nusatenggara people in developing tourism, how far the people have played roles optimally in developing tourism and the level of tourists visit as the result of optimalization. The locus of the research was in EAst NusaTenggara and the respondents were the staffs of Komodo centre, Labuan Bajo Otority, The people living in Labuan Bajo areas and Komodo Island, Industries, Academician and International and domestic tourists. This research used qualitative metodology using observation, interview, documentation and questionnaire. Here are the findings of the research : 1. The local and centre government have optimalized building infrastructure and facilities supporting accessibility, amenity and atraction besides shortages. 2. The people hope to get involved in developing tourism as human resources, decision maker and tourism operator as examples. 3. The people have played roles in developing tourism directly and indirectly related to developing tourism and preserving tourism area of their surroundings. 4. The level of tourist visit increases every year. The recommendation of this research are as follows: 1. Human resources of all sectors need improving to optimalize accessibility, amenity and atraction. 2. The people need involving in decion making. 3. The people should be developed in any sectors to achieve optimalization 4. To increase the level of tourist visit, supports from the government need improving. The next research is suggested to be able to improve the limitations of those mentioned in the future.

Key words : Human Resources Management,-Decision Making,-Optimalization,-Government Supports.

Daftar Isi

	Hal
Daftar isi	2-3
Kata Pengantar	4
Abstrak	5-6
Bab 1 Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Permasalahan yang akan diteliti	8
1.3. Tujuan Khusus Penelitian	9
1.4. Urgensi Penelitian	9
Bab 2 Tinjauan Pustaka	
2.1. Mutu Proses dan Produk (state of the art)	10
2.2. Definisi Optimalisasi	11
1. Definisi Pariwisata	11
2. Definisi Atraksi	11-13
3. Definisi Amenitas	13
4. Definisi Aksesibilitas	15
2.3. Hasil Penelitian Terdahulu	16-24
2.4 Selayang pandang	24
2.4.1 Labuan Bajo, Kecamatan Manggarai	24- 27
2.4.2 Taman Nasional Komodo	28
2.4.2.1 Profil Taman Nasional Komodo	28-30

2.4.2.2 Sejarah Pengelolaan	30-32
2.4.2.3 Potensi Wisata Taman Nasional Komodo	32-34
2.4.2.4 Aktivitas Wisata di Taman Nasional Komodo	34-36
2.4.3 Gua Batu Cermin (Labuan Bajo)	36
2.4.4 Air Terjun Cunca Wulang	37
2.4.5 Bukit Cinta	38
2.4.6 Gua Rangko	39
2.4.7 Wisata Budaya	39
Bab 3. Metode Penelitian	40
3.1. Metode Analisis Data	40
3.2. Populasi dan Sampling	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data	40-41
Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
4.1 Aksesibilitas	42-50
4.2 Atraksi	51-53
4.3 Sudut pandang Akademisi tentang Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi	53-56
4.4 Sudut pandang Industri Masyarakat tentang Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi	56-57
4.5 Harapan Masyarakat untuk perkembangan pariwisata	58
4.6 Peran optimal masyarakat pada perkembangan pariwisata	59
4.7 Tingkat Kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo	59-71
Bab 5 simpulan dan Rekomendasi	72
Referensi	73-75
Lampiran	76-89

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu penyumbang devisa karena Indonesia negeri yang menawarkan banyak keindahan alam, keunikan budaya, keragaman agama dan terkenal dengan keramahannya. Indonesia menjadi salah satu negara destinasi wisman dengan berbagai pertimbangan. Menteri pariwisata RI menargetkan kedatangan 20 juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia disamping 275 Juta wisatawan nusantara pada akhir tahun 2019. Hal ini diperkuat dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang menyatakan bahwa pariwisata harus dikembangkan dan diperluas dengan memanfaatkan sumber potensi pariwisata nasional yang ada sehingga perekonomian meningkat dan budaya bangsa bisa diperkenalkan. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 mendukung pemerintah daerah secara proporsional dalam meningkatkan daya saing daerah. Sehingga setiap daerah dituntut untuk dapat bersaing secara kompetitif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan menggali potensi daerah masing-masing". Baik Nusatenggara Barat maupun Timur memiliki potensi alam yang sangat luar biasa dalam menarik wisatawan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti tempat-tempat wisata yang bisa merupakan salah satu destinasi wisata alam dan fauna dunia. Namun, ada beberapa penghambat yang harus lebih menjadikan fokus perhatian diantaranya, aksesibilitas, amenitas, pendukung dan atraksi sebagai penunjang daya tarik wisata di kawasan ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Atmoko (2014) yang menyebutkan bahwa sebuah desa bisa menjadi desa wisata apabila memiliki empat kriteria sbb.: 1. Memiliki potensi daya tarik dan keunikan yang khas baik dari segi lingkungan alam pedesaan dan kehidupan sosial budaya masyarakat. 2. Memiliki kesiapan dan dukungan fasilitas berupa akomodasi dan ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan. 3. Adanya kunjungan wisatawan ke desa tersebut dan 4. Adanya dukungan partisipatif masyarakat setempat terhadap pengembangan desa terkait dengan kegiatan kepariwisataan (lihat juga Rahayu, 2018). Dampak positif dan negatif terhadap beberapa sektor seperti, ekonomi, budaya, sosial dan politik dalam pengembangan destinasi wisata tentu saja harus direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki seperti yang dinyatakan oleh Sesotyaningtyas dan Asnawi (2015) bahwa "*Planning tourism development would trigger general economic growth and contribute to better land use planning, and attract population to new regions where tourism is developing*". (perencanaan

faktor utama pendorong suatu desa wisata bisa dikembangkan, yaitu 1) wilayah pedesaannya masih asri dan alami dengan menjaga tradisi dan ritual-ritual budayanya yang didukung dengan topografi yang cukup serasi, 2) suasana pedesaannya tidak terkena polusi 3) perkembangan ekonomi masyarakatnya masih relatif lambat, hal ini bisa dijadikan alasan dalam pengembangan pariwisata pedesaan di bidang ekonomi, sosial, budaya masyarakat. Dari paparan di atas peneliti tertarik meneliti apakah masyarakat setempat mendapatkan keuntungan dari kawasan wisata, dan dampak sosial budaya lainnya yang berpengaruh terhadap kawasan tersebut. Hingga saat ini masih banyak wisatawan asing yang berkunjung ke kawasan wisata karena dianggap kawasan tersebut unik, begitu juga wisatawan domestik berdatangan karena ketertarikan hewan langka Komodo, di samping itu Labuiab Bajo yang berada di Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu destinasi super prioritas disamping Danau Toba, Borobudur dan Mandalika. Namun, ketimpangan masih banyak diberbagai segi yang perlu diperbaiki. Alasan-alasan tersebut Tim Peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang potensi yang dimiliki Nusatenggara, sehingga kami memilih judul penelitian “Optimalisasi Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi dalam Menarik Kunjungan Wisman dan Wisnus ke Nusatenggara”

1.2. Permasalahan yang diteliti

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan pariwisata dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kepariwisataan, promosi, budaya dan komunikasi.

Secara terperinci masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas hal-hal sbb:

1. Bagaimana langkah optimalisasi Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi di kawasan wisata Nusatenggara dari sudut pandang pemerintah, industri, masyarakat dan akademisi?
2. Apa harapan masyarakat untuk perkembangan pariwisata di Nusatenggara?
3. Bagaimana masyarakat berperan secara optimal pada perkembangan pariwisata di Nusatenggara?
4. Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan ke Nusatenggara ?

1.3. Tujuan Khusus Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sbb:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah optimalisasi yang ditempuh pihak dinas Pariwisata Nusatenggara dalam pengembangan Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi di kawasan wisatanya.
2. Mendeskripsikan harapan masyarakat untuk perkembangan pariwisata.
3. Mendeskripsikan sejauh mana peranserta masyarakat dalam optimalisasi wisata di Nusatenggara.
4. Mendeskripsikan tingkat wisatawan ke Nusatenggara.

1.4. Urgensi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dan bobot yang diharapkan merupakan penemuan-penemuan yang berhubungan dengan profesionalitas pekerjaan. Penemuan-penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau menyempurnakan kaidah-kaidah penelitian yang telah ada dan bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan erat dengan masalah kepariwisataan, sosial, budaya dan ilmu komunikasi atau kebahasaan. Relevansi penelitian ini terhadap bidang ilmu sangatlah erat kaitannya dengan bidang pendidikan umum, sosial, pariwisata, sumber daya manusia. Penemuan akhir dari penelitian ini diharapkan selain dapat menjawab dan memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan, juga dapat bermanfaat untuk:

- i. Pengembangan ilmu, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan teknologi pada bidang pendidikan umum pada khususnya dan pariwisata pada umumnya.
- ii. Pengembangan destinasi wisata.
- iii. Kesadaran akan pentingnya memahami budaya, bahasa dan pemeliharaan potensi alam yang dimiliki Indonesia.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1. Mutu Proses (*State of the Art*)

Dengan dikenalnya destinasi wisata alam yang sangat mempesona di wilayah Labuan Bajo, penelitian ini akan sangat besar kontribusinya terhadap dunia kepariwisataan, kebahasaan dan komunikasi, budaya dan bidang ilmu terkait. Metodologi penelitian yang tepat akan ditempuh untuk memproses data dengan hasil penelitian yang optimal sehingga akan berkontribusi banyak dan bernilai tinggi dan bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya kementerian Pariwisata dan umumnya untuk masyarakat luas. Masalah yang biasanya timbul di dunia pariwisata selain bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi, budaya, politik, dan ekonomi yang tentu saja di dalamnya melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian destinasi wisata. Awaritefe, Onome Daniel. (2004) menegaskan bahwa dalam kenyataannya pasti ada perbedaan perspektif antara citra dan faktual di lapangan. Hal ini menurut saya merupakan hal yang biasa di dalam dunia bisnis termasuk bisnis pariwisata. Program kunjungan 20 juta wisman dan 275 juta wisnus ke destinasi wisata Indonesia, yang dipogramkan oleh Kemenpar memicu para pengelola wisata yang terdiri dari pemerintah, masyarakat dan stake holder swasta yang lainnya, harus sudah menyiapkan diri dalam menyambut wismandan wisnus. Soekadijo (2003) mengimplikasikan langkah-langkah strategis pihak pemerintah, dan stakeholder swasta. Hal ini tentu perlu ditelaah guna mencapai tujuan Kemenpar tersebut di atas sehingga kepuasan kedua belah pihak baik pengelola yang termasuk karyawannya dan wisatawan asing yang datang ke lokasi wisata Labuan Bajo akan terpenuhi. Seperti yang disarankan Assael, H. (2001) bahwa tingkat kepuasan konsumen harus diperhatikan begitu juga pemasaran yang dilakukan harus sesuai antara yang ditawarkan dengan kenyataannya. Alasan kuat seperti inilah peneliti akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan yang terkait di Labuan Bajo sehingga akan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dari hasil temuan penelitian dengan memberikan solusi permasalahan untuk bisa diimplementasikan lebih jauh langkah pengembangan seperti apa yang akan dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi alam yang ada di Labuan Bajo, sehingga bisa mempromosikannya sebagai *world class Destination* untuk percepatan program pemerintah dalam pencapaian target kunjungan 20 juta wisman

2.2. Definisi Optimalisasi

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan sesuatu agar ditemukan solusi terbaik. Optimalisasi dilakukan dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang didukung oleh Winardi (1996:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Pernyataan serupa Singiresu (2009) menyatakan bahwa "optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi."

1. Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan dan tinggal untuk sementara waktu bagi orang-orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan bersenang-senang atau rekreasi atau tujuan lainnya seperti kegiatan bisnis, kesehatan dan pendidikan (Pearce, 1989).

Berdasarkan definisi pariwisata di atas maka disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Terdapat dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
- Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
- Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
- Pelaksana perjalananan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
- Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosiala budaya, ekonomi dan lingkungan.

2. Definisi Atraksi

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan". Jadi dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan

3. Definisi Amenitas

Amenitas atau fasilitas wisata ialah pelengkap destinasi wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Karena itu selain daya tarik wisata, kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan membutuhkan adanya fasilitas wisata yang menunjang kegiatan wisata tersebut.. Sehingga setiap komponen saling berkaitan dalam rangkaian wisata perjalanan mulai dari daya tarik wisata, kegiatan wisata, dan fasilitas wisata merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Hal ini diperkuat oleh Millyang menyatakan (2000:24) "*Facilitie service them when they get there* (fasilitas melayani wisatawan setibanyanya di lokasi)". Fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di atraksi wisata. Unsur penunjang fasilitas sepaerti transportasi, akomodasi, fasilitas

makanan-minuman dan fasilitas yang lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan. Fasilitas sendiri terbagi atas hal-hal sebagai berikut:

a. Akomodasi

Akomodasi diperlukan oleh wisatawan untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata. Dengan adanya akomodasi membuat wisatawan tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Akomodasi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia.

b. Tempat makan dan minum

- g. Pelayanan-pelayanan lain: misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan olahraga

4. Definisi Aksesibilitas

Menurut Sammeng (2000) salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau sarana untuk kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lain. Perpindahan tersebut bisa berjarak dekat ataupun berjarak jauh. Adapun komponen aksesibilitas dikategorikan ke dalam dua sifat dasar oleh Hainim (1999) yaitu sifat fisik dan non fisik. Aksesibilitas yang bersifat fisik yaitu ketersediaan prasarana dan sarana jaringan transportasi yang menghubungkan antara satu daerah tujuan wisata dengan daerah asal wisatawan, baik dalam bentuk sarana transportasi berjadwal (*scheduled transport*) ataupun yang tidak berjadwal (*non-scheduled transport*). Sementara aksesibilitas yang bersifat non fisik, menyangkut suatu bentuk kemudahan pencapaian melalui jalur perizinan atau permit. Lebih lanjut dijelaskan elemen-elemen yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menikmati suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah :

- a. Infrastruktur
- b. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- e. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Bab 3

Metode Penelitian

3.1. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan alasan kesesuaian tema penelitian yang eksploratif, fenomenal dan faktual (lihat Moleong 2012) dimana data yang diperoleh dari data primer dan sekunder diolah, dipilah dan ditabulasikan untuk mencari akar permasalahan di lokus penelitian yang diharapkan bisa dicari pengembangan dan luaran dari permasalahan yang terjadi, sehingga akan tercipta strategi alternatif dan penerapan strateginya untuk pengembangan lebih lanjut.

3.2. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola yang terdiri dari pihak Badan Otorita Pariwisata, Dinas Taman Nasional Komodo, masyarakat, hotel, Dinas perhubungan karyawan tempat-tempat destinasi wisata alam yang dipilih di Labuan Bajo, Taman Komodo, Pulau Padar dan sekitarnya, dan para wisatawan lokal, wisnus dan wisman. Adapun sampel yang terjaring adalah mereka yang disebutkan di atas yang sedang bertugas dan wisatawan lokal, wisnus dan wisman yang sedang berkunjung ke tempat-tempat wisata tersebut di hari kerja dan di hari libur seperti Sabtu dan Minggu. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *accidental sampling* dan *convenience sampling* (lihat Saunders,dkk. 2012). Alasan teknik ini diterapkan karena pengelola dan karyawan yang sedang bertugas jadwal kerjanya bergantian, adapun wisman tidak bisa diwawancara semuanya karena mereka sedang menikmati wisatanya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data yaitu :

1. **Data primer** diperoleh berdasarkan pengamatan langsung, wawancara dan kuesioner dilapangan dengan pihak pengelola, karyawan dan wisatawan dengan tujuan mengetahui permasalahan yang diteliti.
 - a. **Wawancara** : Tanya jawab dengan pihak pengelola terkait, karyawan, wisatawan untuk mendapatkan data penunjang yang dilakukan dengan bertanya-tanya dan dicatat secara khusus untuk menambah data dari penelitian ini.
 - b. **Kuesioner** :

tempat sebagai destinasi wisata dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan, masukan-masukan dan saran-saran. Kuesioner untuk wisnus dirancang untuk menggali minat mereka berkunjung dan dimintai pendapat dan saran-sarannya. Sedangkan kuesioner yang diperuntukan wisatawan dari mancanegara, dirancang untuk menggali alasannya mereka memilih tempat-tempat wisata tersebut dan dimintai pendapat-pendapat dan saran-saran mereka tentang kelayakan tempat wisata alam dijadikan *World Class Destination*. Kuesioner dibagikan kepada pengelola, wisatawan dan karyawan yang agak leluasa waktunya sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Kuesioner ditanyakan langsung kepada mereka dan direkam untuk menghemat waktu karena ada beberapa pengelola, karyawan dan wisnus atau wisman yang tidak sempat mengisinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh peneliti dari pihak lain yang terkait seperti dari pihak pengelola, karyawan, wisatawan dan masyarakat setempat dan pihak terkait. Data sekunder dalam penelitian ini juga didapat dari sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal dan brosur, jejaring yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dari lembaga atau instansi pendukung penelitian seperti dari Disparbud dan agen perjalanan.

3. Data Observasi

Data observasi diperoleh dengan mengamati langsung kondisi atau situasi lokus penelitian, karyawan, wisatawan dan pihak terkait. Observasi dilakukan secara langsung dengan mata kepala, dan ada yang direkam menggunakan kamera dan video untuk pengamatan data penunjang.

4. Validitas

Kredibilitas data dari penelitian ini tinggi karena peneliti adalah dosen yang bekerja di lingkungan Sekolah Tinggi Pariwisata, begitu juga data yang diperoleh dari data primer dan sekunder dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya karena diperoleh langsung dari nara sumbernya.

Bab 4

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.0. Sudut pandang pemerintah Tentang Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi

Berikut hasil wawancara dengan pihak Taman Nasional Komodo dan Badan Otorita Labuan Bajo yang berkaitan dengan aksesibilitas.

4.1. Aksesibilitas

Tabel 4.1. hasil wawancara dengan pihak Taman Nasional Komodo dan Badan Otorita Labuan Bajo yang

Pertanyaan no.	Masalah	Jawaban	
		Taman Nasional Komodo	Badan Otorita Labuan Bajo
1.	Langkah yang sudah dilakukan untuk perbaikan Aksesibilitas	Pembenahan sarana Kapal laut	Membangun dermaga
2.	Kondisi jalan menuju Taman Nasional Komodo	Cukup baik	Baik
3.	Sarana Transportasi Ke Taman Nasional Komodo	Kapal laut	Kapal laut
4.	Langkah yang telah dilakukan pemda dalam pengembangan akses ke TNK	Pembangunan dermaga wisata	Pembangunan dermaga satu pintu
5.	Langkah-langkah strategis ke depan untuk memudahkan akses ke TNK	Memperbanyak kapal laut	Memperbanyak transportasi umum

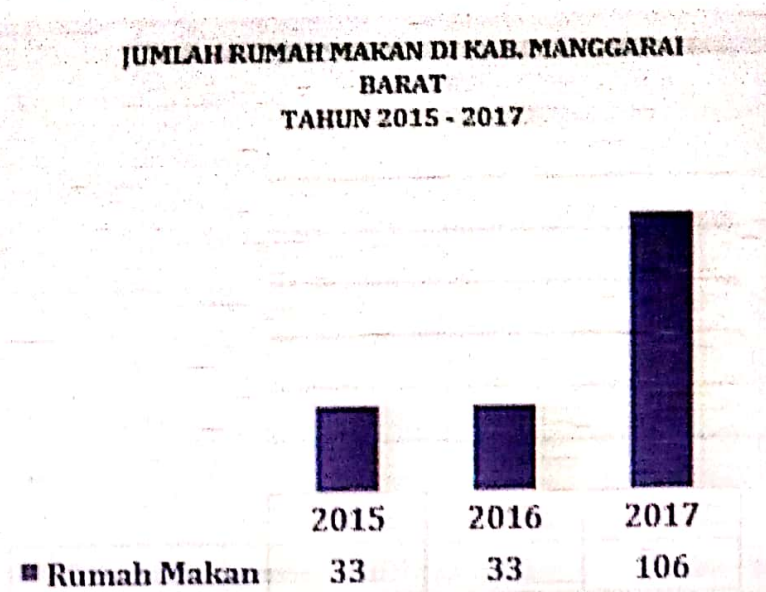
berkaitan dengan aksesibilitas.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa langkah-langkah pemerintah dalam mengoptimalkan aksesibilitas sudah sangat tepat dengan pembangunan dermaga agar supaya kapal-kapal pengangkut wisatawan bisa dengan mudahnya berlabuh di dermaga. Begitu juga dengan sarana transportasi yang makin diperbanyak, walaupun jumlah transportasi darat yang sangat minim dikarenakan kondisi daerah dan jumlah penduduknya yang mungkin tidak memungkinkan. Berikut adalah data tambahan dari Badan Otorita Labuan Bajo yang menambahkan informasi tentang aksesibilitas

AKSESIBILITAS

No.	Kegiatan	Pihak Terkait	Tindak Lanjut
1.	Peningkatan Bandara Komodo menjadi Internasional	Kemenhub	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Lelang Bandara Komodo masuk tahap Request for Proposal. Sebanyak 5 konsorsium peserta yang lolos Pra-kualifikasi Target penyerahan proposal bulan Agustus 2019 dan pemenang lelang ditetapkan Oktober 2019 • Tugas pertama pemenang lelang adalah peningkatan status Bandara menjadi Bandara Internasional
2.	Penambahan Rute Pesawat Bandara Komodo	Kemenhub, Kemenpar, Airlines	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada penambahan Rute penerbangan domestik langsung ke Labuan Bajo dari Jakarta (3 Airlines), Surabaya (1 Airlines), Bali, Lombok, Makassar • Pendekatan ke airlines rute Internasional (Garuda & Air Asia). Target penerbangan internasional dari Singapura dan Darwin
3.	Pemindahan Pelabuhan Peti Kemas	Kemenhub, KemenPUPR, Pemkab Manggarai Barat	Relokasi Pelabuhan Peti Kemas ke Bari. Pelabuhan Labuan Bajo akan fokus untuk pariwisata. Penyediaan akses jalan Lintas Utara sejauh 95 KM oleh KemenPUPR
4.	Pembangunan Marina Labuan Bajo	PT. ASDP, Pemkab Manggarai Barat	PT ASDP membangun dan mengelola Marina Labuan Bajo. Tempat Pelelangan Ikan direlokasi ke Kampung Ujung.
5.	Pembangunan Jalur Strategis Utara (Lanjutan JSU Terang-Kedindi tahun 2018)	KemenPUPR	Jalan Labuan Bajo – Terang Kendidi tahap I, II, III, IV, dan telah selesai 2016, saat ini sedang dipersiapkan pembangunan Jalan Utara Terang – Kendidi.

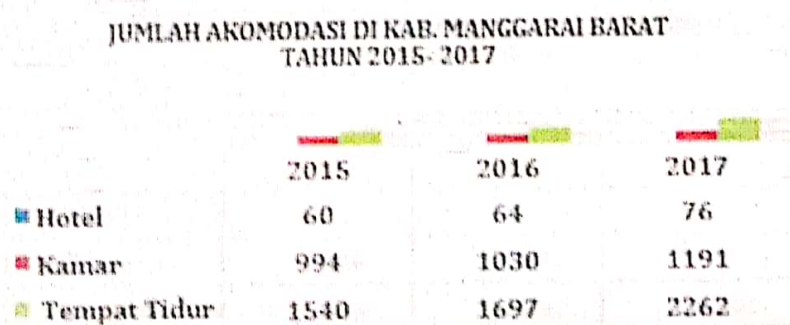
Tabel 4.2. data tambahan dari Badan Otorita Labuan Bajo berkaitan dengan aksesibilitas



Tabel 4.6 Jumlah Rumah makan di Kab. Manggarai Barat 2015-2017

Tabel 4.6 menjelaskan kenaikan jumlah rumah makan yang meningkat secara signifikan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dari sejumlah 33 rumah makan menjadi 106 jumlah rumah makan. Sayangnya peneliti tidak mendapatkan data tahun 2018 sampai dengan 2019, yang tidak tertutup kemungkinan akan bertambah jumlahnya.

Menurut informasi yang didapatkan dari pihak otoritas kenaikan Penerimaan Daerah dari sektor Pajak Hotel dari tahun 2014-2018 adalah 337,36% dan dari sektor Pajak Restoran dari tahun 2014-2018 adalah 305,35%.



Tabel 4.7 Jumlah akomodasi di Kab. Manggarai Barat tahun 2015-2017.

ATRAKSI PARIWISATA

NO.	Kegiatan	Pihak Terkait	Tindak Lanjut
1.	Penataan Kawasan Taman Nasional Komodo (Pulau Padar, Pulau Komodo, Pulau Rinca)	BTNK, KLHK, Kemenpar	Studi & Penerapan Carrying Capacity TN Komodo, Pembangunan Dermaga dan Tangga Pulau Padar, Pembangunan Toilet, Penataan Dermaga, jalur trail wisata, pembangunan pos jaga, rehab Guest House di Loh Liang, pembangunan Dermaga Pink Beach, rehab Pondok Wisata di Loh Buaya, Pengembangan Desa Wisata di Pulau Rinca, Papagarang, Pulau Komodo, Fasilitasi SPAM di Resort TN Komodo
2.	Pembangunan dan Penataan Wisata Ndara	Kemenpar, Desa Liang, Pemda Manggarai Barat	Pembangunan Homestay (10 unit), Akses jalan masuk Desa Wisata Liang Ndara 2KM, Souvenir Shop, Masterplan Desa Wisata Liang Nd
3.	Penataan Kawasan Batu Cermin	Dinas PU, Pemda Manggarai Barat, Ditjen Cipta Karya, KemenPUPR	Peningkatan & pemeliharaan akses wisata menuju Batu Cermin Patung Caci-Gua Batu Cermin, Pembangunan Souvenir Shop, Pembinaan UKM Souven
4.	Penataan Kawasan Wisata Waringin	Kemenpar, KemenPUPR, Ditjen Cipta Karya	Desain Arsitektur Nusantara, Pembangunan Rest Area & Souvenir Shop
5.	Penataan Kawasan Wisata Kuliner Kampung Ujung	Kemenpar, KemenPUPR, Ditjen Cipta Karya, BUMN	Penataan bahu jalan dan trotoar Kawasan kuliner Kampung Ujung, Pembangunan Tenda Kuliner dan fasilitas SPAM, Kurasi Menu dan Pelatihan UKM Kuliner, Penyusunan Buku Kuliner Khas M
6.	Penataan Kawasan Kampung Tengan dan Kampung Air	KemenPUPR, Ditjen Cipta Karya	Realiasi DED pembangunan jalan pedestrian pinggir pantai Kampung Tengah - Kampung Air, Pembuatan Ruang Publik Kota, Pembangunan Jembatan Pedestrian
7.	Pengembangan wisata Nomadic Tourism di Labuan Bajo	TPP Nomadic Tourism, Kemenpar, Pemkab Manggarai Barat, Pemilik Lahan	Pembuatan Travel Pattern, Telah dilakukan survey di 4 (empat) titik lokasi yaitu : Pulau Wingkol, Pulau Seloka, Pulau Selayar dan Rangko.

Tabel 4.10 data tentang atraksi dari Badan Otoritas Labuan Bajo

Bab 5

Simpulan dan Rekomendasi

5.1. Simpulan

1. Optimalisasi aksesibilitas, amenities dan atraksi dalam sudut pandang pemerintah, masyarakat, Industri dan Akademisi.

	Pemerintah	Masyarakat	Industri	Akademisi
Aksesibilitas	Cukup baik	Memadai	Cukup baik	Cukup baik dan mudah
Amenitas	Cukup baik	ditingkatkan	dikembangkan	ditingkatkan
Atraksi	Cukup baik	Cukup baik	ditingkatkan	ditingkatkan

2. Harapan masyarakat dalam pengembangan Pariwisata adalah sbb.:

- Masyarakat lebih banyak dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Dan selalu melibatkan Ketua Adat, Dalu atau Golo.
- Masyarakat lebih diberdayakan dalam proyek pemerintah khususnya di bidang pariwisata.
- Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha khususnya di bidang kuliner.
- Masyarakat lebih banyak diinformasikan tentang kepariwisataan. Pejabat tempat-tempat wisata sebaiknya dari putra daerah.
- Adanya keterlibatan dalam usaha transportasi laut-Ada pelatihan kepariwisataan untuk masyarakat dan pelatihan kuliner.
- Pemuda dan pemudi yang belum mendapatkan pekerjaan diberdayakan di tempat-tempat wisata
- Wisatawan asing supaya menjaga ketertiban dan menghormati budaya setempat.
- BOP harus lebih dekat dengan masyarakat sehingga tidak ada kecurigaan kepada pihak BOP yang dianggapnya Otoriter dan sentralistik.

3. Peran masyarakat yang optimal dalam pengembangan pariwisata

No.	Peran masyarakat
1.	Sebagai aset utama dalam perkembangan pariwisata.
2.	Salah satu pemangku kebijakan
3.	Keterlibatan dalam berbagai usaha optimaslisasi pariwisata.
4.	Pemberdayaan dalam mencapai perbaikan ekonomi.
5.	Menjaga dan melestarikan lingkungan.
6.	Menjaga ketertiban dan keamanan kawasan wisata.
7.	Menciptakan inovasi dalam menarik wisatawan.
8.	Mempromosikan kawasan wisata daerahnya.
9.	Membangun dan mengembangkan kawasan wisata daerahnya.
10.	Menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan tempat tinggal wisatanya.

4. Tingkat kunjungan wisatawan ke Nusatenggara meningkat setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2019 ada sedikit penurunan karena ada isu penutupan TNK

5.2. Rekomendasi

1. Untuk lebih mengoptimalkan Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi pengembangan terhadap DTW alternatif Taman Nasional Komodo
2. Untuk mengakomodir harapan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, Pengembangan terhadap DTW Desa Wisata di wilayah Labuan bajo, Pengembangan Community Based Tourism dan Pengembangan Community Entrepreneur harus segera direalisasikan dan ditingkatkan.

Referensi

- Andriyani, A dkk (2-17) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (studi di desa Wisata Panglipuran Bali. *Jurnal Ketahanan Nasional*, No. 2
- Apul, Petrus Alexandrinus. (2008). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat Flores Nusa Tenggara Timur*. Fakultas Pertanian IPB
- Arifuan, Sulaiman. (2011). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Taman Nasional Komodo Di Kabupaten Manggarai Barat Propinsi Nusa Tenggara Timur*. (Disertasi) Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Assael, Henry 2001. *Consumer behavior and marketing Action. Consumer Behaviour and Marketing Plan*. Forth Edition, London Thomson International Publishing.
- Asri, Antonius. (2010). *Pemberdayaan masyarakat kampung komodo dalam pengembangan ekowisata di Loh Liang Taman Nasional Komodo*. (Tesis). Universitas Gajah Mada Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Atmoko, T.P.H. (2014) *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Dalam Amptajurnal.ac.id.
- Awaritefe, Onome Daniel. 2004. *Destination Image Differences Between Prospective and Actual Tourist in Nigeria* "Journaln of Vacation Marketing. Vol 10 No.3 Page 264-281
- Azrowini, S. (2011). *Nilai Ekonomi Taman Nasional Komodo: Aplikasi Travel Cost Dan Contingent Valuation Method*. (Tesis). Universitas Gajah Mada
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- GBHN. 2007. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. [http://www. Wikisource.org//GBHN](http://www.Wikisource.org//GBHN). 2007.
- Hainim, Bem. (2000). *Manajemen Atraksi Wisata*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Bandung
- Hananya, G.A. & Natalia Tan, D.M. (2017). *Motivasi Wisatawan Mengunjungi Taman Nasional Komodo, Flores, Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*. Vol 5, No. 2. Hal.135-137
- Harahap, Suluh Aulia. (2015). *Kebijakan Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Terkait Otonomi Daerah Taman Nasional Komodo Di Kabupaten Manggarai Barat*. (Tesis)

Nevada, Las Vegas, Nevada 89109. 125 pp. \$4.25. (2008). *Travel Research Bulletin*. <https://doi.org/10.1177/004728757000800430>

Kaha, Yohanes K. (2015). *Collaborative Governance Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Taman Nasional Komodo Manggarai Barat-NTT*. (Tesis). Universitas Gajah Mada. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Kotler, Philip, John T. Brown, James C. Makens. (2009). *Marketing for Hospitality and Tourism*.

Middleton, V. and Clarke, J. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. 3rd Edition, Elsevier, Oxford.

Mill, Robert Christie. (2000). *Tourism The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Muthiah, Jadaa, dkk. (2015). *Strategi Pencapaian Pengelolaan Mandiri Taman Nasional Komodo*. Institut Pertanian Bogor

Narulita, dkk. (2012). *Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Pulau Padar Taman Nasional Komodo*. Institut Pertanian Bogor

Pearce, D. G. (1989). *International and domestic tourism: Interfaces and issues*. *GeoJournal*. <https://doi.org/10.1007/BF00454569>

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Poerwanto. (2004). *Analisis Kesan Wisatawan Terhadap Dimensi Kualitas Produk*. *Wisata Jurnal Ilmiah Pariwisata STP Trisakti*, Maret 2004, Vol. 9

Rheiny Aldila Putri Wika, M. Baiquni M. Baiquni 2016, *Strategi Penghidupan Masyarakat Nelayan Di kawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah*. *Jurnal Bumi Indonesia* Vo. 5. No. 3

Ridwan. (2014). "Sail Komodo" Bentuk Pengendalian Negara Terhadap Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Komodo (Studi Pada Masyarakat di Pulau Komodo, Desa Komodo, Kec. Komodo, Kab. Manggarai Barat). (Tesis). Universitas Muhammadiyah Malang.

Rufalzyh. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Labuan Bajo Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur*. (Skripsi). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Sammeng, A.M. (2000). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka

Sesotyaningtyas, M dan Asnawi M (2015) *Analysis of Sustainable Tourism Village*. *Journal of Sustainable Village*, Kendal Regency Of Central Java. Elsevier, 274.

Undang-Undang no.23 tahun 2014. [http://www.wikisource.org//JUDRI nomor 23 tahun 2014](http://www.wikisource.org//JUDRI%20nomor%2023%20tahun%202014)

Singiresu, S Rao. (2009). *Engineering Optimization: Theory and Practice*, 4th. New Jersey. John Wiley & Sons

Soekadjo, 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

-----2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Stefianus, Yoseph. (2018). *Peran Aktivitas Pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Manggarai Barat*. (Tesis). Universitas Gajah Mada. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI

Taek, Agustinus Moruk. 2014. *Dinamika Rantai Nilai Global Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo*. (Tesis). Universitas Gajah Mada

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Wahab, Salah. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramitha

Webliana B, Kornelia. (2014). *Studi Potensi Atraksi Wisata Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Di Taman Nasional Komodo Dan Sekitarnya (Studi Kasus di Pantai Pede dan Desa Komodo, Kabupaten Manggarai Barat)*. (Tesis). Universitas Gajah Mada. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

White, Christopher 2004. *Destination Image : To See or Not To See?* International Journal of Contemporary Hospitality Management. Vol 16.No.4 Page 309-31.

Winardi (1996). *Azas-Azas Marketing*. Bandung: Alumni

Yoeti, Oka (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset

Ziku, Rafael Modestus. (2015). *Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo*. JUMPA Volume 2 Nomor 1 Juli 2015. Hal. 1-21